

UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT KULIT (KURAP) DI RSUD BANGLI, BALI.

Anak Istri Agung Nindya Sari, Sagung Mas Erwati, Gede Putra, Nur Rahmatullah Pertiwi

Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat
Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232

aaayanindiasamitya@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Kesehatan kulit di masyarakat perlu di perhatikan, penyakit kurap merupakan penyakit yang kerap diderita oleh masyarakat, kurap dapat mempengaruhi penampilan fisik dari masyarakat dan cenderung sangat mudah di tularkan ke orang lain. Penyebaran kurap dapat disebarkan dari manusia ke manusia melalui penggunaan handuk bersamaan. Dari hewan ke manusia, dari anjing dan kucing ke manusia. Sehingga penting untuk pranan fakultas kedokteran Unizar untuk membantu peningkatan Kesehatan kulit di masyarakat, program penyuluhan diharapkan dapat mencegah penularan kurap di RSUD bangle, Bali.

Metode peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di RSUD bangli dilakukan dengan cara penyuluhan pemaparan materi mengenai pencegahan kurap. Pemaparan materi merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas leaflet edukatif cara mencegah kurap.

Masyarakat di daerah RSUD Bangli mengetahui penyebaran kurap dan dapat mencegah penularan dengan cara pola hidup sehat dan bersih antar masyarakat.

Masyarakat di daerah RSUD Bangli masih membutuhkan perhatian lebih mengenai Kesehatan terutama penyakit menular, dan pola hidup yang sehat.,

Keywords: Kulit, Penyakit, Kurap, Masyarakat

EFFORTS TO INCREASE COMMUNITY HEALTH DEGREE AGAINST SKIN DISEASE (RURAP) IN BANGLI Hospital, BALI

ABSTRACT

Skin health problems in the community need to be considered, ringworm is a disease that is often suffered by the community, ringworm can affect the physical appearance of the community and tends to be very easily transmitted to others. The spread of ringworm can be spread from human to human through the use of towels together. From animals to humans, from dogs and cats to humans. So it is important for Unizar's medical faculty to help improve skin health in the community, the counseling program is expected to prevent ringworm transmission in Bangle Hospital, Bali.

The method of increasing the degree of public health at the Bangli Hospital is done by providing information on the presentation of materials regarding the prevention of ringworm. The presentation of the material is part of a form of community service which consists of an educational leaflet on how to prevent ringworm.

The community in the Bangli Hospital area knows the spread of ringworm and can prevent transmission by means of a healthy and clean lifestyle between communities.

Communities in the Bangli Hospital area still need more attention regarding health, especially infectious diseases, and a healthy lifestyle.,

Keywords: Skin, Disease, Ringworm, Society

PENDAHULUAN

Dermatofita merupakan golongan jamur yang melekat dan tumbuh pada jaringan keratin, jamur menggunakan jaringan keratin sebagai sumber makanannya. Jaringan yang mengandung keratin ialah jaringan seperti stratum korneum kulit, kuku, dan rambut pada manusia (Karta & Burhannuddin, 2017). Sehingga besar kemungkinan terjadinya infeksi pada daerah tersebut pada manusia. Selain menyerang jaringan keratin pada manusia dermatofita juga menyerang kulit hewan, sehingga

penularan jamur dermatofita dapat terjadi jika berkontak dengan hewan yang terinfeksi. Saat sekarang ini sudah ditemukan 41 spesies dermatofita, terdiri dari 17 spesies *Microsporum*, 22 spesies *Trichophyton*, 2 spesies *Epidermophyton* (Septiana, 2015).

Pertumbuhan jamur sangat mudah sesuai dengan kecocokan dengan sel inang dan lingkungannya. Pada umumnya jamur tumbuh dan berkembang baik pada lingkungan dengan suhu 25-28°C begitu juga dengan dermatofita (Karta & Burhannuddin, 2017). Selain faktor lingkungan, infeksi pada kulit manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti hygiene individu yang rendah, tempat tinggal atau pemukiman yang padat, pakaian yang tidak menyerap keringat, atau bagian tubuh yang sering tertutup lama oleh pakaian, sepatu, maupun topi. Biasanya infeksi jamur sering terjadi pada populasi dengan tingkat social ekonomi yang rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap individual terhadap resiko timbulnya infeksi dan transmisi dari jamur (Kesuma, Kustanti, & Hilmanto, 2016).

Penyakit kulit yang disebabkan oleh golongan jamur dermatofita ini disebut dengan dermatofitosis. Dermatofitosis disebut juga dengan tinea dan memiliki variasi sesuai dengan lokasi anatominya seperti tinea kapitis, tinea barbae, tinea kruris, tinea pedis, dan tinea korporis (Husni, Asri, & Gustia, 2018). Tinea kapitis atau yang sering dikenal sebagai kurap kulit kepala merupakan kelainan kulit pada daerah kepala berambut yang disebabkan oleh jamur dermatofita. Tinea kapitis dapat disebabkan oleh genus *Trichophyton* dan *Microsporum*. Penyakit ini sering terjadi pada anak-anak dengan usia dominan 3 sampai 7 tahun, dapat juga mengenai neonatus dan dewasa (Hay, 2017).

Penyakit kulit memiliki gejala klinis yaitu gatal-gatal terutama saat cuaca panas dan berkeringat, kemerahan atau perubahan warna kulit, kebotakan pada manusia, dan lesi bersisik pada kulit (Daili, Menaldi, & Wisnu, 2005). Bentuk klinis penyakit kurap terdiri dari tiga jenis yaitu grey path ringworm yaitu rambut mudah patah dan terlepas dari akarnya sehingga mudah di cabut. Bentuk kurap kerion di mana terjadi pembengkakan yang menyerupai sarang lebah dengan sel radang di sekitarnya. Bentuk black dot ringworm rambut yang terinfeksi akan patah tepat pada pangkal rambut, sisa rambut akan memberikan gambaran titik hitam (Fajri, Marfu'ah, & Artanti, 2018).

Insidensi penyakit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia berkisar 2,93- 27,6% untuk tahun 2009-2011. Pada profil dermatofitosis di RSUP Prof. dr. RD. Kandou Manado tahun 2012, didapatkan tinea kruris 55,38%, tinea korporis 26,16%, selanjutnya tinea kapitis 9,23% (Improah, 2015).

Peningkatan penyebaran kurap dapat di pengaruhi oleh kurangnya kebersihan pada diri sendiri, keadaan lembab (basah / berkeringat), kontak dengan binatang, dan penurunan daya tahan tubuh (Gunawan, 2018). Kurap dapat di tularkan dari manusia ke manusia dapat melewati pakaian, topi, sisir, handuk yang di pakai secara Bersama – sama, penyebaran dari hewan ke manusia melalui anjing dan kucing yang di tularkan ke manusia, penyebaran dari tanah ke manusia dengan cara berkebum akan tetapi tidak cuci tangan. Mudahnya penyebaran kurap di masyarakat perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kurap Sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat mengenai edukasi cara mencegah penyakit kulit atau kurap di masyarakat (Gholib, 2009)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Edukasi pencegahan penyakit kurap menggunakan media edukasi Kepada Masyarakat di wilayah kerja RSUD Bangli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu tim Pengabdian Masyarakat FK Unizar, pihak RSUD Bangli, dan mahasiswa FK UNIZAR, dengan menggunakan metode edukasi tentang pencegahan

kurap.

Didalam proses pengabdian ini masyarakat dijelaskan cara pencegahan dan pengobatan penyakit kulit kurap. Masyarakat diberikan pemaparan melalui media leaflet edukatif. Hasil pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja RSUD Bangli diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Masyarakat mengetahui cara penularan penyakit kurap.
- 2) Masyarakat mampu untuk hidup sehat dan melakukan pencegahan penularan penyakit kulit kurap.
- 3) Masyarakat mengetahui cara mengobati penyakit kurap.
- 4) Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam rangka mencegah penularan penyakit kurap.

Kendala

No.	Kendala yang dihadapi	Upaya yang dilakukan
1	Anggota tim terpapar Covid-19 hingga pertengahan Januari 2021	Kegiatan diundur dan dilaksanakan pada bulan Februari 2021
2	Setelah PPKM, RSUD bangli belum memberikan jawaban hingga waktu yang tidak dapat ditentukan untuk membolehkan kegiatan pengmas berlangsung	Konfirmasi kembali untuk turun ke RSUD Bangli, ada kegiatan PPKM
3	Jumlah Responden tidak melampaui target karena sedang dalam kondisi pandemi	Dilakukan pemaparan materi kepada responden yang hadir, dan menggunakan APD lengkap.
4	Belum meminta umpan balik kepada mitra (pihak RSUD Bangli)	Dimintakan segera umpan balik kepada mitra (RSUD Bangli)

Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, beberapa kegiatan yang dapat dilanjutkan diantaranya:

- 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit penularan dari hewan ke manusia.
- 2) Edukasi secara konsisten tentang PHBS.
- 3) Penurunan angka penyakit kulit di RSUD Bangli, Bali

Dokumentasi



SIMPULAN

Selain faktor lingkungan, infeksi pada kulit manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti hygiene individu yang rendah, tempat tinggal atau pemukiman yang padat, pakaian yang tidak menyerap keringat, atau bagian tubuh yang sering tertutup lama oleh pakaian, sepatu, maupun topi. Biasanya infeksi jamur sering terjadi pada populasi dengan tingkat sosioekonomi yang rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap individual terhadap resiko timbulnya infeksi dan transmisi dari jamur. Dermatofitosis disebut juga dengan tinea dan memiliki variasi sesuai dengan lokasi anatominya seperti tinea kapitis, tinea barbae, tinea kruris, tinea pedis, dan tinea korporis. Kurap dapat ditularkan dari manusia ke manusia dapat melewati pakaian, topi, sisir, handuk yang di pakai secara Bersama – sama, penyebaran dari hewan ke manusia melalui anjing dan kucing yang di tularkan ke manusia, penyebaran dari tanah ke manusia dengan cara berkebum akan tetapi tidak cuci tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

Daili, E. S. S., Menaldi, S. L., & Wisnu, I. M. (2005). Penyakit Kulit Yang Umum Di Indonesia. *Jakarta: PT Medical Multimedia Indonesia.*

- Fajri, M., Marfu'ah, N., & Artanti, L. O. (2018). Aktivitas Antifungi Daun Ketepeng Cina (*Cassia Alata* L.) Fraksi Etanol, N-Heksan, Dan Kloroform Terhadap Jamur *Microsporium Canis*. *Pharmasipha: Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy*, 2(1), 28-33.
- Gholib, D. (2009). Daya Hambat Ekstrak Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Terhadap *Trichophyton Mentagrophytes* Dan *Cryptococcus Neoformans* Jamur Penyebab Penyakit Kurap Pada Kulit Dan Penyakit Paru. *Buletin Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*, 20(1), 59-67.
- Gunawan, I. (2018). Perbandingan Ph Dan Daya Sebar Krim Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas Comosus* (L). Merr). *Jurnal Analis Kesehatan*, 7(1), 680-684.
- Hay, R. (2017). *Tinea Capitis: Current Status*. *Mycopathologia*, 182(1), 87-93.
- Husni, H., Asri, E., & Gustia, R. (2018). Identifikasi Dermatofita Pada Sisir Tukang Pangkas Di Kelurahan Jati Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 331-335.
- Improah, A. N. (2015). *Identifikasi Jamur Tinea Pedis Pada Pemulung (Studi Di Dusun Candimulyo Kabupaten Jombang)*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang,
- Karta, I. W., & Burhannuddin, M. (2017). Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Akar Tanaman Bama (*Plumbago Zeylanica*) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Trichophyton Mentagrophytes* Penyebab Kurap Pada Kulit. *Jurnal Media Sains*, 1(1).
- Kesuma, R. A., Kustanti, A., & Hilmanto, R. (2016). Pertumbuhan Riap Diameter Pohon Bakau Kurap (*Rhizophora Mucronata*) Di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 97-106.
- Septiana, U. (2015). Efek Antifungi Minyak Atsiri Sereh Dapur (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Pertumbuhan *Trichophyton* Sp. Secara In Vitro.